



Pengaruh Kecerdasan Emosional, Fasilitas Belajar, Dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau)

The Influence of Emotional Intelligence, Learning Facilities, and lecturer Competence on Academic Achievement of Accounting Students (A case Study on an Accounting Students at universitas Muhammadiyah Riau)

Wiwid Indianto¹, Della Hilia Anriva², Wan Laura Hardilawati³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau

Email: wiwid.indianto01@gmail.com

DOI: 10.37859/jae.v10i2.2345

Article Info

Article history:

Received: November 2020

Accepted: November 2020

Published: Desember 2020

Keywords:

Emotional Intelligence, Accounting

JELClassification:

Abstract

This study aims to examine: (1) whether or not there is an effect of emotional intelligence on student academic achievement; (2) whether there is an effect of learning facilities on student academic achievement; (3) whether there is an effect of lecturer competence on student academic achievement. This research is quantitative with the primary data type in the form of a questionnaire as an instrument in data collection. The object of this research is the Accounting Students of Muhammadiyah Riau University (UMRI). This study uses multiple regression analysis techniques. The results showed that: (1) emotional intelligence has an effect on student academic achievement; (2) learning facilities have no effect on student academic achievement; (3) lecturer competence affects student academic achievement. In addition, the R square value of 0.238 means that the power of influence exerted by the independent variable on the dependent variable is 23.8%.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: (1) apakah terdapat pengaruh atau tidak terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik mahasiswa; (2) apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa; (3) apakah terdapat pengaruh kompetensi dosen terhadap prestasi akademik mahasiswa. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan jenis data primer berupa kuesioner sebagai instrument dalam pengumpulan data. Objek dalam penelitian ini pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI). Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa; (2) fasilitas belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa; (3) kompetensi dosen berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa. Selain itu diperoleh juga nilai *R square* sebesar 0,238 artinya kekuatan pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 23,8%.

PENDAHULUAN

KKNI merupakan kerangka acuan yang dijadikan ukuran dalam pengakuan penjenjangan pendidikan. Menurut Perpres No. 08 tahun 2012, KKNI merupakan perwujudan mutu dan jati diri Bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan dan pelatihan nasional yang dimiliki Indonesia. Jadi, dapat disimpulkan bahwa KKNI merupakan sistem pendidikan yang mengharuskan program studi di Perguruan Tinggi memperjelas profil lulusannya, sehingga dapat disesuaikan dengan kelayakan dalam sudut pandang analisa kebutuhan masyarakat. tahun 2012 dan Pemdikbud No. 73 tahun 2013 tentang Capaian Pembelajaran Sesuai dengan Level KKNI, UU PT No. 12 tahun 2012 pasal 29 tentang Kompetensi lulusan ditetapkan dengan mengacu pada KKNI, Permenristek dan Dikti No. 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Kenyataannya penerapan kurikulum terbaru berbasis KKNI di Perguruan Tinggi ini bukanlah hanya secerik kertas yang bisa dengan mudah dihapus dan disusun ulang mengikuti format terbaru. Tetapi ia merupakan seperangkat alat pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai sumber daya untuk mengolah masukan menjadi luaran yang memiliki nilai lebih, sehingga ada konsekuensi di dalam pemberlakuannya. Tidak semua Perguruan Tinggi berhasil menerapkan kurikulum ini, dan kemudian menjadikannya sebagai acuan keberhasilan yang akan dicapai sebagai profil lulusan. Akibat pergantian kurikulum pendidikan yang terus menerus dapat mengakibatkan kebingungan bagi mahasiswa. Karena dengan ketidakkonsistennya sistem akademik ini, lebih menyusahkan mahasiswa dalam belajar karena ketidakjelasan kurikulum yang ada. Jika dilihat dari setiap karakter mahasiswa, KKNI tidaklah sesuai digunakan di perguruan tinggi. Karena mahasiswa memiliki hak dan kebebasan fokus mana yang akan digelutinya walaupun tidak terpakai dengan kurikulum yang ada (Derajat, 2017).

Masalah terbaru yang sampai saat ini masih di perbincangkan adalah wacana pergantian kurikulum bagi Perguruan Tinggi yang diamanahkan oleh Presiden Joko Widodo pasca terpilihnya periode kedua kepada Nadiem Makarim yang saat ini menjabat sebagai Menteri Pendidikan. Pergantian kurikulum ini masih mendapat respon pro dan kontra salah satunya adalah Ikatan Guru Indonesia yang menyampaikan 10 jenis usulannya untuk perbaikan pendidikan di Indonesia. Masukan melalui surat terbuka juga diberikan oleh salah seorang Dosen Universitas Gadah Mada, pesan dalam surat yang viral tersebut meminta menteri Nadiem Makarim jernih dalam berpikir dan hati-hatilah dalam bertindak.

Kecerdasaan emosional yang dimiliki mahasiswa sebagai salah satu faktor penting dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Pada dasarnya manusia memiliki perasaan yang mampu meningkatkan kemampuan berfikir dalam melakukan sesuatu. Semakin tinggi kecerdasan emosional, maka semakin mampu seseorang dalam mengendalikan emosinya baik diri sendiri maupun terhadap orang lain. Dengan kata lain, jika seseorang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi maka hal tersebut dapat memberikan keuntungan tambahan bagi individu itu sendiri, baik dalam mengejar pendidikan ataupun pengembangan karir (Wahyudi & Sari, 2019).

Fasilitas belajar juga termasuk faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Fasilitas belajar menunjukkan adanya penunjang atau pendukung yang mampu membantu mahasiswa dalam mendapatkan ilmu dan wawasan. Fasilitas belajar yang lengkap mempengaruhi mahasiswa dalam kegiatan pembelajarannya. Selain itu juga meningkatkan motivasi belajar mahasiswa karena apa yang dibutuhkan sudah tersedia.

Selanjutnya faktor kompetensi dosen menjadi pengaruh prestasi akademik mahasiswa selama belajar. Didalam perguruan tinggi, peran dosen biasanya fokus menjadi pembimbing mahasiswa bukan pengajar. Selain itu dosen juga harus diiringi dengan kemampuan pemahaman yang kompeten. Semakin kompeten dosen maka semakin banyak cara dan metode yang dilakukan agar suasana pembelajaran di dalam kelas menjadi menyenangkan.

Terdapat beberapa penelitian meneliti variabel kecerdasan emosional, salah satunya pada penelitian (Wahyudi & Sari, 2019). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa. Selain itu (Irawan, 2016) juga menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa. Sedangkan pada penelitian dari (Hartika & Mariana, 2019) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Penelitian variabel fasilitas belajar pada penelitian (Kriyany, 2019); (Pranyoto & Belang, 2019); (Wahyudi & Sari, 2019) menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa, sedangkan pada penelitian dari (Jauhari & Tarigan, 2018) menunjukkan bahwa fasilitas belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Penelitian variabel kompetensi dosen pada penelitian (Mustaqim, 2019); (Wahyudi & Sari, 2019); (Menhard, 2018); (Rahwana, 2016) menunjukkan bahwa kompetensi dosen berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa, sedangkan pada penelitian (Murti & Prasetio, 2018) menunjukkan bahwa kompetensi dosen tidak berpengaruh signifikan positif terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Wahyudi & Sari, 2019). Sehingga berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menuliskan dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional, Fasilitas Belajar, dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau)”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Reg-B (Malam) Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) Program Studi Akuntansi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *sampling jenuh*, yaitu seluruh populasi menjadi sampel dalam penelitian, sebagai berikut; (1) Mahasiswa UMRI program studi akuntansi angkatan 2016 yang masih aktif; (2) Mahasiswa UMRI program studi akuntansi reguler malam (Reg-B) yang telah menyelesaikan seluruh mata kuliahnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 116 mahasiswa reguler malam. Alasan penggunaan kriteria *sampling jenuh* di atas sebagai sampel dalam penelitian ini adalah: (1) Karena mahasiswa angkatan 2016 seharusnya telah menempuh seluruh mata kuliah program studi akuntansi, sehingga dapat dilihat prestasi mahasiswa dari hasil nilai yang selama ini ditempuh; (2) Karena mahasiswa reguler malam sebagian besar telah bekerja, sehingga dapat dilihat prestasi mahasiswa dari cara dia membagi waktu antara bekerja dan kuliah. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan menggunakan metode skala *likert*. Selain itu teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil olahan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai r hitung $> r$ tabel. Diperoleh suatu nilai r tabel melalui rumus $df = N - 2$ yaitu $91 - 2 = 89$ dengan signifikansi 0,05 sebesar 0,206. Dengan demikian seluruh pertanyaan masing-masing variabel memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel, maka seluruh item kuesioner dinyatakan valid. Begitu juga dengan uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* $>$ standar *cronbach's alpha*. Diperoleh suatu nilai *cronbach's alpha* masing-masing variabel memiliki nilai yang lebih besar daripada standar *cronbach's alpha* yaitu 0,7, maka seluruh item kuesioner dinyatakan reliabel.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prestasi Akademik Mahasiswa	91	2.95	3.84	3.3497	0.23511
Kecerdasan Emosional	91	59	100	80.91	8.070
Fasilitas Belajar	91	45	75	59.51	6.539
Kompetensi Dosen	91	44	75	59.80	7.469

Sumber: Data olahan SPSS 2020

Tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa statistik deskriptif menyajikan secara ringkas seputar data responden dari masing-masing variabel seperti nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*); nilai rata-rata (*mean*); dan standar deviasai (*std. deviation*).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19573331
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.054
	Negative	-.051
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data olahan SPSS 2020

Tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnovtest*, ditemukan nilai signifikansi (*asyp. sig*) sebesar 0,200 atau lebih dari 0,05. Sehingga data pada model regresi dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0.493	2.029	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Fasilitas Belajar	0.275	3.636	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kompetensi Dosen	0.304	3.289	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data olahan SPSS 2020

Tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil uji multikolinearitas menggunakan angka *tolerance* dan VIF, ditemukan nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih dari 0,1 serta nilai VIF kurang dari 10. Sehingga data pada model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a		Keterangan
		Sig.	
1 (Constant)		.000	-
Kecerdasan Emosional	.637		Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Fasilitas Belajar	.708		Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kompetensi Dosen	.591		Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

a. *Dependent Variable:* ABS RES

Sumber: Data olahan SPSS 2020

Tabel 4 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser*, ditemukan nilai signifikansi (*sig.*) masing-masing variabel lebih dari 0,05. Sehingga data pada model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 5 Hasil Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.094	.075		1.244	.217
Kecerdasan Emosional	.004	.001	.549	4.168	.000
Fasilitas Belajar	.003	.002	.200	1.138	.258
Kompetensi Dosen	.002	.000	.731	4.392	.000

a. *Dependent Variable:* Prestasi Akademik Mahasiswa

Sumber: Data olahan SPSS 2020

Tabel 5 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil regresi berganda menjelaskan tentang suatu hubungan dan pengaruh atau tidaknya suatu variabel bebas terhadap variabel terikat yang akan dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 0.094 + 0,004X_1 + 0,003X_2 + 0,002X_3$$

1. Berdasarkan persamaan model regresi di atas, diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 0,094 yang artinya, apabila model regresi belum dipengaruhi oleh pergerakan angka dari variabel kecerdasan emosional, fasilitas belajar, dan kompetensi dosen atau sama dengan 0. Maka nilai variabel prestasi akademik mahasiswa sebesar 0,094.
2. Diperoleh nilai kecerdasan emosional sebesar 0,004 yang artinya, apabila terjadi penambahan angka satu satuan pada kecerdasan emosional, maka akan meningkatkan tingkat prestasi akademik mahasiswa sebesar 0,004.
3. Diperoleh nilai fasilitas belajar sebesar 0,003 yang artinya, apabila terjadi penambahan angka satu satuan pada fasilitas belajar, maka akan meningkatkan tingkat prestasi akademik mahasiswa sebesar 0,003.
4. Diperoleh nilai kompetensi dosen sebesar 0,002 yang artinya, apabila terjadi penambahan angka satu satuan pada kompetensi dosen, maka akan meningkatkan tingkat prestasi akademik mahasiswa sebesar 0,0002.

Uji Hipotesis

Uji Parsial

Tabel 6 Hasil Uji Parsial

Model	Coefficients ^a			Keterangan	
	B	t	Sig.	Hubungan	Pengaruh
1 (Constant)	.094	1.244	.217	-	-
Kecerdasan Emosional	.004	4.168	.000	Positif	Berpengaruh
Fasilitas Belajar	.003	1.138	.258	Positif	Tidak Berpengaruh
Kompetensi Dosen	.002	4.392	.000	Positif	Berpengaruh

a. *Dependent Variable:* Prestasi Akademik Mahasiswa

Sumber: Data olahan SPSS 2020

Tabel 6 di atas dapat disimpulkan bahwa diperoleh nilai t hitung dari hasil regresi berganda. Selanjutnya t tabel dalam penelitian ini yaitu dengan rumus ($91 - 3 - 1 = 87$ melalui signifikansi 5%) sebesar 1,988:

1. Hasil dari kecerdasan emosional menyatakan bahwa telah diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel ($4,168 > 1,988$) atau signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Selain itu nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,004. Sehingga hipotesis pertama ($H1$) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa diterima, dengan arah hubungan positif.
2. Hasil dari fasilitas belajar menyatakan bahwa telah diperoleh nilai t hitung $<$ t tabel ($1,138 < 1,988$) atau signifikansi sebesar $0,258 > 0,05$. Selain itu nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,003. Sehingga hipotesis kedua ($H2$) yang menyatakan bahwa fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa ditolak, dengan arah hubungan positif.
3. Hasil dari kompetensi dosen menyatakan bahwa telah diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel ($4,392 > 1,988$) atau signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Selain itu nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,002. Sehingga hipotesis ketiga ($H3$) yang menyatakan bahwa kompetensi dosen berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa diterima, dengan arah hubungan positif.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.513 ^a	.263	.238	.11495

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Dosen, Kecerdasan Emosional, Fasilitas Belajar
Sumber: Data olahan SPSS 2020

Tabel 7 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,238 atau bila di persentasekan menjadi 23,8%, artinya sumbangan pengaruh yang diberikan oleh kecerdasan emosional, fasilitas belajar, dan kompetensi dosen terhadap prestasi akademik mahasiswa sebesar 23,8%. Sehingga sisanya sebesar 76,2% dijelaskan oleh variabel bebas lain yang tidak digunakan dan berpotensi mampu dalam menjelaskan variabel terikat.

Pembahasan

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi

Hasil pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik mahasiswa dapat diketahui melalui pengujian secara parsial seperti yang disajikan pada Tabel 6 di atas. Dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda, diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel ($4,168 > 1,988$) atau signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga hipotesis pertama ($H1$) dalam penelitian ini diterima. Selain itu terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dan prestasi akademik mahasiswa yang artinya apabila mahasiswa memiliki kecerdasan emosional yang tinggi maka prestasi akademik mahasiswa akan meningkat dan sebaliknya apabila mahasiswa memiliki kecerdasan emosional yang rendah maka prestasi akademik mahasiswa akan menurun.

Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik mahasiswa dikarenakan kemampuan manusia dalam mengontrol emosi didalam dirinya biasanya akan lebih memotivasi untuk melakukan yang terbaik dan tidak mudah menyerah. Sebaliknya manusia yang tidak mampu mengontrol emosinya dengan baik akan berdampak yang buruk baginya. Seperti dalam penelitian ini, mahasiswa reguler malam biasanya memiliki kesibukan lebih di

antara reguler pagi. Selain kegiatan belajar, mereka juga bekerja sehingga adanya dua lingkungan yang berbeda. Faktor lingkungan inilah yang menjadi proses dalam mengendalikan emosinya seperti hubungan atau interaksi terhadap seseorang. Hasil ini sejalan dengan pendapat (Irawan, 2016) bahwa seorang mahasiswa dengan tingkat kecerdasan emosional tinggi akan mampu memotivasi dirinya untuk lebih berprestasi, mampu mengendalikan diri serta menahan gejolak yang dapat menghambat keberhasilannya dalam meraih prestasi belajarnya yang lebih baik, selain itu dengan kecerdasan emosi akan membuat seseorang lebih tenang dalam menghadapi berbagai permasalahan sehingga akan membantu dalam meraih prestasi belajarnya yang tinggi pula.

Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi

Hasil pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa dapat diketahui melalui pengujian secara parsial seperti yang disajikan pada Tabel 6 di atas. Dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda, diperoleh nilai t hitung $< t$ tabel ($1,138 < 1,988$) atau signifikansi sebesar $0,258 > 0,05$. Sehingga hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini ditolak. Selain itu terdapat hubungan positif antara fasilitas belajar dan prestasi akademik mahasiswa yang artinya ketersediaan fasilitas belajar yang lengkap akan membantu mahasiswa dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa itu sendiri. Adanya fasilitas belajar yang disertai dengan minat mahasiswa dalam belajar akan mempengaruhi prestasi akademik. Fasilitas belajar menjadi sarana dan prasarana mahasiswa dalam menjalankan proses perkuliahannya. Sehingga hal ini mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa.

Tidak berpengaruhnya fasilitas belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa dikarenakan fasilitas belajar saja tidak cukup untuk mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Melainkan juga adanya faktor-faktor lain seperti metode belajar, suasana belajar, dan hubungan sosial antar mahasiswa. Selain itu faktor lain juga terdapat didalam diri mahasiswa itu sendiri. Sejalan dengan pendapat (Slameto, 2010) adanya dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa antara lain faktor internal seperti faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal seperti faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat. Seperti dalam penelitian ini, mahasiswa malam yang menjalani proses perkuliahan juga menjalani proses bekerja. Sehingga tenaga yang terkuras dua kali lipat dibandingkan mahasiswa pagi. Ada atau tidaknya fasilitas belajar yang tersedia dalam membantu proses belajar, apabila mahasiswa tersebut sudah kelelahan dari segi fisik maupun rohani maka terasa tidak ada pengaruhnya. Dengan demikian fasilitas belajar bukan menjadi salah satu pengaruh prestasi akademik mahasiswa. Hasil ini sejalan dengan (Kriyany, 2019) yang menyatakan bahwa keberhasilan seseorang dalam belajar tidak hanya dipengaruhi oleh fasilitas belajar dan disiplin belajar saja, tetapi juga masih banyak faktor lain yang ikut mempengaruhinya.

Pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi

Hasil pengaruh kompetensi dosen terhadap prestasi akademik mahasiswa dapat diketahui melalui pengujian secara parsial seperti yang disajikan pada Tabel 6 di atas. Dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda, diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel ($4,392 > 1,988$) atau signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini diterima. Selain itu terdapat hubungan positif antara kompetensi dosen dan prestasi akademik mahasiswa yang artinya apabila kemampuan dosen dalam menyampaikan materinya dengan baik dan mudah dimengerti, maka mahasiswa akan lebih mudah menerima apa yang disampaikannya dan termotivasi, sehingga akan meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Sebaliknya, apabila materi yang disampaikan sulit diterima oleh mahasiswa, maka akan menurunkan prestasi akademik mahasiswa.

Pengaruh kompetensi dosen terhadap prestasi akademik mahasiswa di karenakan kemampuan dosen dalam memberikan pengetahuannya melalui sikap atau perilaku dalam menyampaikan yang bisa diterima mahasiswa menjadi kunci dalam memotivasi mahasiswa untuk belajar. Dosen yang mampu memberikan inovasi dalam metode mengajarnya dan membuat suasana belajar menjadi senang, tanpa mengurangi materi yang disampaikan akan lebih banyak disukai oleh mahasiswa. Seperti dalam penelitian ini, mahasiswa malam yang sudah bekerja tentu saja sudah mengalami tekanan didalam pekerjaannya. Oleh karena itu ketika dia memasuki proses perkuliahan, yang dibutuhkan adalah suasana yang tenang dengan metode mengajar yang mudah dimengerti. Di sinilah peran dosen yang berkompeten di bidangnya mampu memberikan sentuhan keterampilan dalam kegiatan belajar-mengajar. Sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh (Rahwana, 2016) yang menyatakan bahwa prestasi akademik mahasiswa merupakan suatu indikator keberhasilan usaha belajar mahasiswa dengan adanya kinerja dan kompetensi yang dimiliki dosen sehingga dapat di capai oleh individu yang belajar.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian setelah melakukan pengolahan, pengujian serta pembahasan, maka penulis dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hal ini berarti bahwa semakin baik mahasiswa dalam mengendalikan emosionalnya maka akan meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Hubungan positif antar variabel menunjukkan bahwa kecerdasan emosional yang tinggi maka akan meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.
2. Fasilitas belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa. hal ini berarti bahwa lengkapnya fasilitas belajar yang tersedia belum mampu mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Hubungan positif antar variabel menunjukkan bahwa fasilitas merupakan penunjang saran dan prasana proses perkuliahan. Sehingga hal ini mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa.
3. Kompetensi dosen berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hal ini berarti bahwa kemampuan dosen dalam menyampaikan materinya dengan baik dan mudah dimengerti akan memotivasi mahasiswa untuk belajar, sehingga meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Hubungan positif antar variabel menunjukkan bahwa metode pembelajaran dosen yang menarik akan membantu mahasiswa dalam memahami pelajaran tersebut dengan mudah.

Keterbatasan dan Saran Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis juga mengakui bahwa penelitian ini masih belum sempurna, maka penulis dapat membuat keterbatasan dan saran penelitian sebagai berikut:

1. Populasi penelitian masih dalam satu perguruan tinggi, diharapkan untuk penelitian selanjutnya menambah populasi penelitian menjadi beberapa perguruan tinggi dan membuat perbandingan prestasi akademik mahasiswa antara perguruan tinggi satu dengan yang lainnya.
2. Variabel penelitian hanya mampu menjelaskan 23,8% berdasarkan *r square*, diharapkan untuk penelitian selanjutnya menambah variabel penelitian yang berkaitan dengan prestasi akademik mahasiswa seperti keaktifan belajar, perilaku belajar, motivasi, serta pengendalian diri.
3. Metode penelitian hanya menyebarkan angket kuesioner, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah metode penelitian seperti melakukan wawancara, observasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Derajat, A. (2017). *Penerapan Kurikulum Berbasis KKNIdi Perguruan Tinggi*. <https://geotimes.co.id/opini/penerapan-kurikulum-berbasis-KKNI-di-perguruan-tinggi/>
- Goleman, D. (2012). *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hartika, N., & Mariana, F. (2019). Pengaruh Keaktifan Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 57–71.
- Irawan, H. (2016). Pengaruh Motivasi, Minat dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Semester VIdi Akademi Keperawatan Dharma Husada. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(2), 80–89.
- Jauhari, L. G., & Tarigan, H. Z. J. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di SMK PGRI 1 Kertosono. *Seminar Nasional Inovasi dan Aplikasi Teknologi di Industri*, 97–102.
- Kriyany, A. A. Y. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Teknologi Perkantoran Kelas X ADP SMK Negeri 1 Lubuk Basung. *Ecogen*, 2(3), 227–237.
- Menhard. (2018). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar Pada Mahasiswa STIE Mahaputra Riau. *Jurnal Ilman*, 6(1), 1–11.
- Murti, R. W., & Prasetio, A. P. (2018). Pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Telkom University. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 94–102.
- Mustaqim, I. (2019). Pengaruh Kompetensi Dosen, Kurikulum dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Agama Islam STAI Laa Roiba Bogor. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 1(1), 48–57.
- Nirwana, H., Zuwirna, H., & Kusman, N. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Pranyoto, Y. H., & Belang, B. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar, Kelompok Sebaya dan Profesionalisme Dosen Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke. *Jumpa (Jurnal Masalah Pastoral)*, 7(2), 1–15.
- Rahwana, K. A. (2016). Hubungan Kinerja dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Survey Pada Mahasiswa Politeknik Triguna Tasikmalaya Tahun Akademik 2012/2013). *Jurnal Ekonomi Perdesaan*, 1(1), 52–78.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Susanto, H. (2018). *Teori Kognitif Sosial*. <https://bagawanabiyasa.wordpress.com>.
- Tohir, J. (2019). *Kemenristek-Dikti-Arahkan-Kampus-Sesuai-Kebutuhan-Industri-Bukan-Humaniora-Dan-Sosial*. <https://jakarta.tribunnews.com/kemenristek-dikti-arahkan-kampus-sesuai-kebutuhan-industri-bukan-humaniora-dan-sosial>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 10 Tentang Ketenagakerjaan, Pub. L. No. Nomor 13 (2003).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 69 Ayat 2 Tentang Kompetensi Ketenagakerjaan, Pub. L. No. Nomor 14 (2005).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2006 Tentang Guru dan Dosen, Pub. L. No. Nomor 14 (2006).
- Wahyudi, P. H. P., & Sari, M. M. R. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Fasilitas Belajar dan Kompetensi Dosen Terhadap Persepsi Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(3), 1083–1093.
- Wood, R., & Bandura, A. (1989). *Social Cognitive Theory Of Organizational Management University Of New South Wales*. 14(3), 361–384.